

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam buras (bukan ras) paling banyak menyebar di Indonesia, ayam buras disukai masyarakat karena kualitas daging dan telur yang baik. Ayam buras ini banyak ditemukan di seluruh wilayah Indonesia (Sulandari *dkk*, 2007), dan merupakan salah satu unggas lokal yang umumnya dipelihara sebagai penghasil telur tetas, telur konsumsi, dan daging (Mardiningsih *dkk*, 2004).

Produktivitas ayam buras (bukan ras) yang dipelihara secara tradisional masih rendah, antara lain karena tingkat mortalitas tinggi, pertumbuhan lambat, produksi telur rendah, dan biaya pakan tinggi (Zakaria, 2004). Pertumbuhan yang lambat dan produktivitasnya rendah sebagai akibat adaptasi secara turun-temurun terhadap kondisi lingkungan pemeliharaan yang buruk. Meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas ayam buras, beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu melalui perbaikan cara pemeliharaan, perbaikan pakan, dan melalui perbaikan mutu genetik (Suprijatna *dkk*, 2005).

Perbaikan tata laksana pemeliharaan dari tradisional ke intensif dapat meningkatkan daya tetas sampai 80%, frekuensi bertelur menjadi 7 kali/tahun, dan menurunkan kematian hingga 19% (Sartika, 2005). Pada pemeliharaan secara intensif, bobot badan satu kilogram dapat diperoleh dalam waktu sekitar dua bulan. Karakterisasi ayam lokal dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi morfometrik. Morfometrik merupakan sifat kuantitatif yang dapat digunakan sebagai kriteria seleksi untuk meningkatkan produktivitas ayam lokal.

Sifat kuantitatif ayam lokal berdasarkan morfometrik meliputi bobot badan, jarak pubis, lingkaran shank, panjang shank (Ashifudin *dkk*, 2017). Variabel-variabel morfometrik tersebut dapat menjadi penciri ukuran dan bentuk tubuh ayam buras (bukan ras) yang berguna untuk memprediksi potensi produksi dan peluang peningkatan produktivitas ayam buras (bukan ras).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang perlu di jawab pada penelitian ini sebagai berikut :

- Bagaimana pengaruh jarak pubis, panjang shank dan lingkaran shank terhadap produktivitas ayam buras (*Gallus domesticus*) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh jarak pubis, panjang shank, dan lingkaran shank terhadap fertilitas ayam buras (*Gallus domesticus*).
2. Mengetahui pengaruh jarak pubis, panjang shank, dan lingkaran shank terhadap daya tetas ayam buras (*Gallus domesticus*).
3. Mengetahui pengaruh jarak pubis, panjang shank, dan lingkaran shank terhadap bobot tetas ayam buras (*Gallus domesticus*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah terhadap pengaruh ukuran tubuh (jarak tulang dada dengan tulang pubis, panjang shank dan lingkaran shank) terhadap tingkat reproduksi dan produktivitas, serta dasar seleksi ayam buras (*Gallus domesticus*).

E. Hipotesis

Diduga perbedaan bentuk dan ukuran tubuh dapat berpengaruh terhadap produktivitas telur ayam buras (*Gallus domesticus*).